

**PENGUNAAN ANSAMBEL MUSIK DALAM MENGIRINGI LAGU
DOKSOLOGI DI HKI PERUMNAS PAGAR BERINGIN**

Yohanes Oktavianus Marbun

Monang Asi Sianturi

Testi Bazarni Zebua

Eben Haezarni Telaumbanua

Rowilson Nadeak

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

yohannesmarbun477@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyajian ansambel musik, dan persepsi jemaat terhadap penggunaan ansambel musik dalam mengiringi lagu doksologi di gereja HKI Perumnas Pagar Beringin, lagu doksologi ini adalah “Hangoluan Do Hatam dan Pasupasu HataMi”. Lagu ini dinyanyikan oleh seluruh gereja HKI setiap ibadah minggu dan lagu ini dinyanyikan pada saat khotbah dimana lagu “Hangoluan Do Hatam” dinyanyikan saat pelayan firman telah selesai membacakan nats firman Tuhan yang menjadi bahan khotbah, dan lagu “Pasupasu HataMi” dinyanyikan setelah pelayan firman selesai memaparkan isi dari firman Tuhan. Lagu Hangoluan Do Hatam memiliki birama 6/8 dengan nada dasar F=Do dan terdiri dari 16 bar, dan lagu Pasupasu HataMi memiliki birama ¾ dengan nada dasar G=Do dan terdiri dari 24 bar. Teori-teori atau pendapat-pendapat dalam bentuk pengertian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pengertian musik, pengertian iringan, jenis-jenis iringan musik dalam gereja, pengertian ansambel, jenis-jenis ansambel, dan landasan teologis lagu doksologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun proses kerja yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui penelitian di lapangan untuk memperoleh hasil yang diolah menjadi pasti. Penelitian dilaksanakan di gereja HKI Perumnas Pagar Beringin. Ansambel musik dalam penyajiannya digunakan sebagai pengiring lagu doksologi dalam ibadah. Alat musik yang digunakan pada setiap ibadah, terdiri dari 1 buah keyboard, 3 buah saxophone, 1 buah biola, dan 1 buah trompet. Kesulitan yang dihadapi pemain dalam pemakaian alat musik tiup, gesek dan keyboard ini adalah dalam menentukan nilai not, ada sebagian pemain yang kurang kompetensinya dalam memainkan alat-alat musik, sebagian pemain kurang serius dalam mengikuti latihan. Dengan adanya ansambel musik ini, meningkatkan keinginan jemaat untuk mempelajarinya, terutama kaum muda dan jemaat lebih semangat dalam beribadah sehingga jumlah jemaat yang beribadah setiap minggu meningkat.

Kata Kunci : Ansambel, Musik, Doksologi

Abstract

This study aims to determine the presentation of musical ensembles, and the congregation's perception of the use of musical ensembles in accompanying doxology songs at the HKI Perumnas Pagar Beringin church, the doxology songs are "Hangoluan Do Hatam and Pasupasu HataMi". This song is sung by the entire HKI church every Sunday service and this song is sung during the sermon where the song "Hangoluan Do Hatam" is sung when the word minister has finished reading the verses of God's word which are the subject of the sermon, and the song "Pasupasu HataMi" is sung after the word minister has finished explaining the contents of God's word. The song Hangoluan Do Hatam has a 6/8 time signature with the basic tone F = Do and consists of 16 bars, and the song Pasupasu HataMi has a ¾ time signature with the basic tone G = Do and consists of 24 bars. Theories or opinions in the form of understanding used in this study are, the definition of music, the definition of accompaniment, types of musical accompaniment in church, the definition of ensemble, types of ensembles, and the theological basis of doxology songs. The method used in this study is a qualitative descriptive research method. The work processes carried out are observation, interviews, literature, and documentation. This research was conducted by collecting information through field research to obtain results that are processed into certainty. The research was conducted at the HKI Perumnas Pagar Beringin church. The musical ensemble in its presentation is used as an accompaniment to the doxology song in worship. The musical instruments used in each worship service consist of 1 keyboard, 3 saxophones, 1 violin, and 1 trumpet. The difficulties faced by players in using wind instruments, strings and keyboards are in determining the note value, some players are less competent in playing musical instruments, some players are less serious in following the practice. With the presence of this music ensemble, the congregation's desire to learn it increases, especially the young people, and the congregation is more enthusiastic in worship so that the number of congregations who worship every week increases.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Agustus 2024 kepada guru jemaat St. Danres Mangiring Pasaribu mengatakan, gereja HKI Perumnas Pagar Beringin berdiri pada tanggal 10 Oktober 2004, jumlah KK pada waktu itu berjumlah 12 KK dan penatua pada waktu itu masih 2 orang saja. Dari tanggal 10 Oktober 2024 selama setahun ibadah dilaksanakan di rumah St. Antoni Hutagalung sekaligus pemain musik pertama di HKI Perumnas Pagar Beringin. Selama setahun beribadah akhirnya terkumpul dana untuk membeli lokasi gereja yang sekarang pada bulan September 2005. Jemaat gereja langsung bergotong royong membuat gereja seperti gereja darurat.

Pada saat itu, HKI Tarutung Kota sedang melakukan perbaikan gereja, jadi puing-puing sisa gereja yang telah dibongkar di manfaatkan oleh jemaat untuk membangun gereja HKI Perumnas pertama. Setelah berdirinya gereja HKI Perumnas Pagar Beringin

di bulan September 2005, pada bulan oktober 2005 gereja HKI Perumnas Pagar beringin di resmikan oleh Ephorus HKI Burju Purba. Pada tahun 2017 mulai pembangunan gereja yang baru, akan tetapi tidak dilanjutkan karena masih kurang nya dana pembangunan. Di tahun 2019 pembangunan gereja dilanjutkan dan ditempati pada tahun 2022.

Beliau juga menambahkan dari tahun 2004 sampai saat ini 2024 belum adanya pergantian guru huria disebabkan sintua yang masih terbatas dan sudah 20 tahun beliau menjadi guru huria di HKI Perumnas Pagar Beringin. St. Hutagalung sebagai pemain musik pertama ditabalkan pada tahun 2005 sesudah berdirinya gereja HKI pertama. Pada saat itu pendeta nya adalah amang Jon Piter Napitupulu yang juga bersama-sama ikut dalam pembangunan gereja HKI Perumnas Pagar Beringin, dan jemaat di HKI Perumnas Pagar Beringin adalah jemaat HKI yang beribadah di HKI Kota Tarutung, HKI Hutabarat, dan HKI Pagar Batu yang berdomisili di Perumnas Pagar Beringin. Jemaat HKI sepakat membuat sebuah partangiangan pertama pada hari jumat, para jemaat HKI langsung sepakat pada waktu itu beribadah hari minggu di rumah St. Antoni Hutagalung.

KAJIAN TEORITIS

Desa perumnas pagar beringin merupakan salah satu desa di kecamatan sipoholon kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Tempat ini terletak di dataran tinggi yang memiliki suhu udara yang dingin. Warga di tempat tersebut pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, wiraswasta, dan pegawai negeri sipil. Masyarakatnya didominasi oleh suku Batak Toba. Hal ini terlihat dari bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya yaitu Batak Toba.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Juli 2024 kepada St. P. Lumban Tobing selaku pembina musik di gereja HKI Perumnas Pagar Beringin mengatakan, pada awalnya gereja hanya menggunakan instrumen organ dalam mengiringi ibadah, tetapi penggunaannya sangat minim. Disamping itu, kondisi fisik organ yang tidak berfungsi maksimal dan pemainnya yang dianggap monoton. Kemudian sejak tahun 2023 sampai sekarang, gereja HKI Perumnas Pagar Beringin menggunakan ansambel musik dalam mengiringi ibadah setiap minggunya.

Para pemain yang tergabung didalam ansambel musik ini pada umumnya adalah mahasiswa dari berbagai jurusan dari IAKN Tarutung yang mau bergabung untuk melayani setiap hari minggu. Jadi mahasiswa ini sembari kuliah di IAKN Tarutung,

mereka dapat melatih skil yang dimilikinya dalam bermain musik di gereja ini. Dan kami selaku dari pihak gereja HKI Perumnas Pagar Beringin sangat menyambut atas kehadiran mahasiswa dari IAKN Tarutung untuk dapat melayani bersama-sama dengan kami di gereja ini.

Beliau juga mengatakan bahwa semua instrumen musik yang digunakan dalam mengiringi ibadah di gereja mempunyai fungsi dan perannya masing-masing mulai dari awal hingga akhir ibadah. Beliau juga menambahkan seorang pemain harus mengetahui banyak hal tentang instrumen yang digunakan dan fungsi alat musik tersebut dalam musik ibadah, dan juga harus mengetahui banyak lagu-lagu rohani kristen, yaitu lagu-lagu yang berasal dari Buku Ende sehingga penggunaan instrumen tersebut dalam gereja dapat mempengaruhi minat jemaat dalam mengikuti ibadah tiap minggunya.

Penggunaan ansambel musik sangat membantu dalam mengiringi ibadah siang di gereja HKI Perumnas Pagar Beringin, dimana alat musik yang mereka pakai terdiri dari beberapa alat musik dan setiap alat musik tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda, antara lain sebagai pembawa melodi, akord, ritme, dan pengatur tempo, sehingga lagu pujian yang mereka tampilkan lebih enak didengar.

Alat Musik Yang Di Gunakan dalam mengiringi ibadah di gereja HKI Perumnas Pagar Beringin

Berdasarkan hasil wawancara dengan St P. Lumban Tobing pada tanggal 23 Juli 2024 mengatakan bahwa, penggunaan alat musik di gereja HKI Perumnas Pagar Beringin terdiri dari Keyboard, Saxophone, Trompet, dan Biola. Untuk alat musik Saxophone, terompet dan biola merupakan alat musik yang dibawa oleh mahasiswa, dan hanya keyboard yang menjadi alat musik inventaris gereja. Berikut deskripsi alat musik yang digunakan dalam penggunaan ansambel musik dalam mengiringi lagu ibadah liturgi di HKI Perumnas Pagar Beringin.

1. Keyboard

Keyboard sering disebut alat musik dari elektronik (instrument electronic musical), dimana sumber bunyi nya dibangkitkan oleh tenaga listrik (elektrofon). Cara memainkan keyboard adalah dengan menekan tustnya. Dalam mengiringi lagu liturgi pada ibadah di HKI Perumnas Pagar Beringin, Keyboard yang digunakan adalah Yamaha PSR 910 yang berfungsi sebagai pembawa tempo,

ritme, atau ketukan dan akord, keyboard juga sangat berperan pada bagian bagian lagu, baik itu pada inrolude dan ending.



2. Saxophone

Instrumen saxophone termasuk reed instrumen atau alat musik yang memakai reed, dimana sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga (aerofon). Instrumen ini termasuk dalam woodwind instrumen dan terbuat dari logam. Teknik memainkan saxophone adalah dengan cara ditiup. Dalam penyajian ansambel musik dalam mengiringi lagu liturgi pada ibadah di HKI Perumnas Pagar Beringin jenis saxophone yang digunakan adalah saxophone alto yang berfungsi sebagai pembawa melodi lagu.



3. Trompet

Instrumen trompet disebut brass instrumen (alat musik dari kuningan), dimana sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga (aerofon). Teknik memainkan trompet adalah dengan cara ditiup. Dalam mengiringi lagu liturgi pada

ibadah di HKI Perumnas Pagar Beringin jenis trompet yang digunakan adalah trompet in Bes yang berfungsi sebagai pembawa melodi lagu, hal ini tak lepas dari fungsi alat musik tersebut yang termasuk alat musik melodis.



4. Biola

Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
Volume 3 Nomor 3 Juli (2024)

Instrumen Biola merupakan instrumen melodis yang sumber bunyinya berasal dari dawai atau tali senar(chordofon). Teknik memainkan biola adalah dengan cara digesek. Dalam mengiringi lagu liturgi pada ibadah minggu di HKI Perumnas Pagar Beringin biola berfungsi sebagai pembawa melodi lagu, hal ini tak lepas dari fungsi alat musik tersebut yang termasuk alat musik melodis.



Penyajian Penggunaan Ansambel Musik dalam mengiringi lagu liturgi di HKI Perumnas Pagar Beringin.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan st. Lumban Tobing pada tanggal 9 Agustus 2024, beliau mengatakan untuk mengiringi ibadah setiap minggu, penggunaan ansambel musik disajikan dalam dua tahap. Adapun hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Latihan

Sebelum menyajikan ansambel musik pada ibadah setiap minggu, para pemain ansambel musik di gereja HKI Perumnas Pagar Beringin selalu mengadakan latihan. Latihan tersebut dilaksanakan setiap sekali seminggu yaitu sabtu malam yang di mulai pada pukul 19.00 wib sampai dengan selesai. Untuk materi lagu yang akan di iringi ansambel musik adalah lagu-lagu yang berasal dari buku Ende dan Kidung Jemaat.

Pada saat latihan para pemain musik menggunakan notasi angka sebagai bahan dalam mengiringi lagu pada buku ende, karena para pemain ansambel musik tersebut sudah terbiasa menggunakan not angka dalam mengiringi nyanyian pada saat ibadah.

Alat musik yang digunakan para pemain ansambel musik tersebut harus dimainkan secara disiplin, rajin, latihan serius, datang tepat waktu dan tertib memperhatikan partitur

masing masing. Kerja sama antar pemain sangat diutamakan untuk menciptakan keharmonisan dan keselarasan baik dari nada yang dimainkan dan kekompakan diantara pemain pada saat mengiringi ibadah, sehingga nyanyian tersebut enak didengar.

Proses latihan dibuka dengan doa oleh salah satu pemain musik, setelah berdoa para pemain mempersiapkan alat musik mereka masing-masing, sesuai dengan alat musik yang mereka mainkan. Kemudian nada alat-alat musik saxophone, trompet, dan biola di sesuaikan dengan keyboard. Setelah proses penyesuaian, pemimpin pujian akan membacakan nomor lagu yang akan dilatih disesuaikan dengan buku Almanak HKI yang sudah dibagikan kepada setiap pemain musik. Setelah latihan selesai, pemimpin lagu yang sekaligus pembina musik yaitu st. Lumban Tobing memberikan pengarahan seputar suasana ibadah yang diinginkan dan hal-hal penting lainnya, kemudian di tutup dengan doa.



2. Tahap Penyajian

Penyajian ansambel musik dalam mengiringi lagu liturgi di HKI disajikan setiap ibadah minggu. Nyanyian atau lagu-lagu pujian pada setiap ibadah minggu selalu berbeda-beda, nyanyian tersebut harus sesuai dengan tema ibadah setiap minggu. Berikut adalah urutan tata tertib acara ibadah siang di gereja HKI Perumnas Pagar Beringin, sebagai sampel diambil dari minggu 11 Agustus 2024 yaitu:

No.	Minggu Siang (Pukul 10.00 WIB) Bahasa Batak
1.	Votum

2.	Marende No. 18 :1-2
3.	Ayat Dohot Tangiang
4.	Haleluya, Haleluya, Haleluya
5.	Patik
6.	Koor PA
7.	Marende No. 123 : 3-4
8.	Manopoti Dosa
9.	Marende No. 213 : 1-2
10.	Epistel; Mazmur 34 : 1-8
11.	Koor PPr
12.	Marende No. 316 : 2-3
13.	Hata Haporseaon
14.	Marende No. 512: 1... Pelean I & II
15.	Jamita; Efesus 4: 25-32 : Marende “Hangoluan Do Hatam & Pasupasu Hatami”
16.	Marende No. 373:1-2
17.	Tingting
18.	Tangiang Tingting
19.	Marende No. 802:1... Pelean 3&4
20.	Tangiang (Penutup)- Ale Amanami-Pasupasu-Amen

LAGU HANGOLUAN DO HATAM

Hangoluan do Hatam

F = Do

6/8

$\overline{3.4} \quad \overline{3.2} \quad | \quad \overline{1.6} \quad \overline{6.0} \quad | \quad \overline{5.1} \quad \overline{1.3} \quad | \quad \overline{3..} \quad \overline{2.0} \quad |$

Ha-ngo lu-an do-ha tam si – be ge-on na - mi

$\overline{3.4} \quad \overline{3.2} \quad | \quad \overline{1.6} \quad \overline{6.0} \quad | \quad \overline{5.1} \quad \overline{1.7} \quad | \quad \overline{2..} \quad \overline{1.0} \quad |$

A-la a – si ni – ro ham o – De ba – ta na mi

Refrein

$\overline{3.5} \quad \overline{5..} \quad | \quad \overline{4.6} \quad \overline{6..} \quad | \quad \overline{5.6} \quad \overline{5.3} \quad | \quad \overline{3..} \quad \overline{2..} \quad |$

Ha-ta – mi na- ra – de ba-hen bo-hal na mi

$\overline{3.4} \quad \overline{3.2} \quad | \quad \overline{1.6} \quad \overline{6.0} \quad | \quad \overline{5.1} \quad \overline{1.7} \quad | \quad \overline{2..} \quad \overline{1.0} \quad |$

Sai pa torang ma su – de ga-be ngo-lu na mi

LAGU PASUPASU HATAMI

Pasupasu HataMi

G = Do

3/4

5̣ . 5̣ | 1 . 1 | 3̣ . 2̣ 1 | 2 . . | 3 . 4 | 5 . 1 |

Pa - su pa - su ha - ta Mi sa - su an tu

A - sa mar - par bu - e i a - le Je - sus

7̣ . 1̣ 2 | 1 . . . :|| 4 . 4 | 3 . 3 | 2̣ . 3̣ 4 | 3 . . |

ro - hang ki Sai - mar tu a jol - ma i

Tu - han hi

5 . 5 | 3 . 3 | 4 . 3 | 2 . . | 5̣ . 5̣ | 1 . 1 |

Na - um pe - op ha - ta mi ta - ngi ang ku

3̣ . 2̣ 1 | 2 . . | 3 . 4 | 5 . 1 | 7̣ . 1̣ 2 | 1 . . . ||

na - ma i sa - hat ma tu ta - ngan Mi

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara peneliti dengan st. Pengki Lumban Tobing, yang merupakan pembina pemusikdi gereja HKI mengatakan lagu Hangoluan Do Hatam dan Pasupasu HataMi yang diiringi ansambel musik adalah lagu yang setiap minggu di nyanyikan oleh seluruh jemaat HKI pada saat khotbah. Lagu Hangoluan Do Hatam dengan nada dasar F = Do dan Pasupasu Hatami dengan nada dasar G = Do. Lagu tersebut dimainkan dengan menggunakan ansambel musik yang terdiri dari keyboard, saxophone, trompet, dan biola.

Instrumen keyboard berfungsi untuk mengiringi perjalanan melodi lagu dengan memainkan partitur lagu tersebut. Instrumen trompet digunakan sebagai pembawa melodi yang sama-sama juga dengan biola sedangkan saxophone memainkan suara III atau nada-nadanya lebih tinggi dari nada trompet.

Berikut adalah bentuk lagu “Hangoluan Do Hatam dan Pasupasu HataMi” yang diiringi menggunakan ansambel musik oleh para pemain musik yaitu:

1. Suara trompet mengiringi suara jemaat membawakan melodi lagu yang sesuai dengan notasi lagu yang ada dalam buku ende, dimana notasi digunakan adalah notasi angka yaitu suara satu.
2. Suara biola ikut juga dalam mengiringi suara jemaat membawakan melodi lagu yang sesuai dengan notasi dari buku ende.
3. Suara saxophone memainkan suara III, yang nada-nadanya lebih tinggi dari nada trompet, dimana nada-nadanya dari notasi lagu yang sudah dilatih dan dipelajari.
4. Keyboard berfungsi mengiringi perjalanan melodi lagu dengan memainkan akord lagu tersebut.

Hangoluan do Hatam

$\text{♩} = 60$

The musical score is for the song "Hangoluan do Hatam". It is written for four instruments: Alto Saxophone, Trompet in Bb, Piano, and Violin. The time signature is 8/8, and the tempo is marked as $\text{♩} = 60$. The key signature has one sharp (F#). The lyrics are in Indonesian and are repeated across five measures for each instrument.

Lyrics: Ha ngolu an do ha tam si be ge on na mi A la a si

6

A. Sax. ni ro ham o De ba ta na mi Ha ta Mi na ra de ba hen bo hal

Tpt. in B♭ ni ro ham o De ba ta na mi Ha ta Mi na ra de ba hen bo hal

Pno. ni ro ham o De ba ta na mi Ha ta Mi na ra de ba hen bo hal

Vln. ni ro ham o De ba ta na mi Ha ta Mi na ra de ba hen bo hal

12

A. Sax. na mi sai pa to rang ma su de ga be ngo lu na mi

Tpt. in B♭ na mi sai pa to rang ma su de ga be ngo lu na mi

Pno. na mi sai pa to rang ma su de ga be ngo lu na mi

Vln. na mi sai pa to rang ma su de ga be ngo lu na mi

Pasupasu HataMi

Alto Saxophone

Trompet in Bb

Piano

Violin

Tempo: ♩ = 85

Key: D Major (F# C# G# D)

Time Signature: 3/4

Lyrics:

Pa su pa su ha ta Mi sai su an tu ro
 A sa mar par bu e i a le Je sus

7

mf

A. Sax.

ha ng ki Sai mar tu a jol ma i na um pe op
Tu han hi

mf

Tpt. in Bb

ha ng ki Sai mar tu a jol ma i na um pe op
Tu han hi

mf

Pno.

ha ng ki Sai mar tu a jol ma i na um pe op
Tu han hi

mf

Vln.

ha ng ki Sai mar tu a jol ma i na um pe op
Tu han hi

f

15

A. Sax.

ha ta Mi Ta ngi ang ku na ma i sa hat

f

Tpt. in Bb

ha ta Mi Ta ngi ang ku na ma i sa hat

f

Pno.

ha ta Mi Ta ngi ang ku na ma i sa hat

f

Vln.

ha ta Mi Ta ngi ang ku na ma i sa hat

f

22

A. Sax. ma tu ta ngan Mi

Tpt. in Bb ma tu ta ngan Mi

Pno. ma tu ta ngan

Vln. ma tu ta ngan Mi

Adapun penyajian lagu tersebut adalah sebagai berikut:

- Sebelum menyanyikan lagu Hangoluan Do Hatam, pertama-tama pengkhotbah terlebih dahulu membacakan ayat alkitab yang akan disampaikan kepada jemaat.
- Sesudah pengkhotbah membacakan ayat alkitab, pengkhotbah mengajak jemaat untuk menyanyikan lagu Hangoluan Do Hatam (Firman Mu Menjadi T'rang).
- Sesudah bernyanyi Hangoluan Do Hatam, pengkhotbah akan menyampaikan isi dari firman Tuhan yang sudah dibacakan.
- Setelah pengkhotbah selesai menyampaikan firman Tuhan, Pengkhotbah mengajak jemaat menyanyikan lagu Pasupasu HataMi (Firman Mu Berkatilah)
- sebelum jemaat bernyanyi, musik (keyboard) memberikan 1 nada saja karena lagu liturgi tidak memerlukan melodi *introlute* oleh sebab itu pemain hanya memberikan satu nada saja sebagai penanda nada dasar.

- f. Kemudian keyboard, trompet, biola, dan saxophone mulai bermain bersama mengiringi jemaat bernyanyi.



Faktor kesulitan yang dihadapi pemain dalam pemakaian alat musik untuk mengiringi ibadah di HKI Perumnas Pagar Beringin.

Dalam penyajian ansambel musik dalam mengiringi lagu liturgi di HKI Perumnas Pagar Beringin, ada berbagai kendala yang dihadapi dari para pemain. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa kendala yang dihadapi para pemain ansambel musik antara lain:

- a. kurangnya kekompakan dan kerjasama diantara para pemain misalnya kurangnya disiplin waktu latihan, dimana adakalanya para pemain tidak datang tepat waktu yang telah ditentukan, sehingga hal ini berpengaruh pada saat mengiringi ibadah.
- b. Pada saat membaca notasi musik ada beberapa pemain yang mengalami kesulitan dalam menentukan tempo dan nilai pada setiap not, mengingat setiap pemain tidaklah sama dalam pengetahuan dalam membaca not, oleh karena itu para pemain yang bisa membaca notasi musik, harus mengajarkannya berulang-ulang kepada mereka.
- c. Adanya pemain ansambel musik yang kurang memahami dalam memainkan alat musiknya tersebut.

- d. Kurangnya fasilitas di gereja HKI Perumnas pagar beringin seperti kabel jek, microphone, power mixer, dan spieker

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari Bab I sampai Bab v, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini. Kesimpulan tersebut untuk menjawab pokok permasalahan penelitian yaitu mengenai Penggunaan Ansambel Musik Dalam Mengiringi Lagu Liturgi Di HKI Perumnas Pagar Beringin. Oleh karena itu, peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan ansambel musik dalam mengiringi lagu liturgi di HKI Perumnas Pagar Beringin dilakukan setiap minggu.
2. Penyajian ansambel musik dalam mengiringi lagu liturgi di HKI Perumnas Pagar Beringin, adalah sebagai pengiring nyanyian dalam ibadah, dimana sebelum menyajikannya para pemain selalu mengadakan latihan setiap sabtu malam.
3. Kendala yang dihadapi para pemain dalam mengiringi lagu liturgi dalam ibadah adalah, kurangnya kekompakan dan kerjasama diantara para pemain, pemain yang tidak datang pada saat latihan, sehingga hal ini sangat berpengaruh pada saat mengiringi ibadah, pada saat membaca notasi musik ada sebagian pemain yang sulit untuk menentukan tempo dan nilai pada not.
4. Berdasarkan tanggapan jemaat dapat disimpulkan bahwa adanya ansambel musik dalam mengiringi lagu liturgi di gereja HKI Perumnas Pagar Beringin sangat membantu jemaat menyanyikan lagu liturgi tersebut, membantu dan memotivasi jemaat yang ingin mengembangkan kreativitasnya dalam bidang musik, adanya ansambel musik tersebut membawa perubahan bagi jemaat yang ingin mengikuti kebaktian di HKI Perumnas Pagar Beringin, dengan adanya kolaborasi musik tersebut jemaat yang ingin mengikuti kebaktian, baik muda-mudi semakin bertambah dan memberikan suasana khushuk dan teduh saat beribadah, sehingga tujuan ibadah dapat tersampaikan.

Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran, antara lain:

1. Dengan adanya ansambel musik dalam mengiringi lagu liturgi di HKI Perumnas Pagar Beringin memiliki dampak yang positif bagi jemaat, begitupun bagi gereja, oleh karena itu, gereja seharusnya memberikan perhatian misalnya memberikan pelatihan untuk para pemain dari orang profesional ataupun orang yang sudah mempelajari musik secara akademis.
2. Dalam mengiringi lagu liturgi di HKI Perumnas Pagar Beringin, pemain terkadang tidak maksimal dalam memainkan alat musik mereka, oleh karena itu penulis mengharapkan perlunya penambahan jadwal latihan para pemain. Hal ini agar dapat meningkatkan permainan ansambel musik tersebut dalam mengiringi lagu liturgi setiap minggu.
3. Dengan adanya ansambel musik dalam mengiringi lagu liturgi pada ibadah di HKI Perumnas Pagar Beringin, penulis mengharapkan semua alat pendukung seperti microphone, kabel jek, mixer Power dan spieker di perbaiki supaya suara yang dikeluarkan dapat terdengar lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Almanak Huria Kristen Indonesia 2024.

Banoe, Pono, (2003), Kamus Musik, Yogyakarta: Kanisius.

Banoe, Pono, (1984), Pengantar Pengetahuan Alat-alat Musik, Jakarta: Pustaka Baru. Buku Ende Nyanyian HKI.

Buku Logu HKBP 2009.

Bowman Jr, R. M., & Komoszewski, J. (2015). Menempatkan Yesus di TakhtaNya. Literatur SAAT.

Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnain, M. (2020). Analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lagu Bahaya Komunis karangan Jason Ranti. Asas: Jurnal Sastra, 9(1), 6-22.

Fadhila, G. (2018). Perlindungan Karya Cipta Lagu Dan/Atau Musik Yang Dinyanyikan Ulang (Cover Song) Di Jejaring Media Sosial Dikaitkan Dengan Hak Ekonomi B Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan, 1(2), 222-235.

Fajrie, Nur dkk, (2023), Pembelajaran Seni Musik Untuk Anak di Sekolah Dasar, edisi ke-I.(Indonesia:NEM).

- Jannah, L. N. (2019). Makna Perdamaian Pada Lagu Deen Assalam Yang Dipopulerkan Oleh Sabyan Gambus (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure) (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Hibbert, viv & Mike, (2001), Pelayanan Musik, (Yogyakarta: Andi Offset).
- Moleong, Lexy J, (2017), Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Nakagawa, Shin, (2000), Musik dan Kosmos, edisi ke-I. Yayasan Obor Indonesia.
- Poetra, Adjie Esa, (2006), 1001 Jurus Mudah Menyanyi, edisi ke-I. (Dari Mizan).
- Putra, Rio Eka, (2016). Fungsi Sosial Ansambel Musik Gambus Dalam Kehidupan Masyarakat Riau. Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya, 1(2).
- Ruben, Hiruniko, Ferdinand Edu, Samuel Sihotang, (2019). Pelatihan Peningkatan Bermain Musik Keyboard dan Drum Pemuda Gereja Bethel Indonesia Aek Natolu. Pneumata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1). 64.
- Silitonga, Pita H.D (2017), Ansambel Musik Batak Toba Sebagai Pengiring dalam Peribadata Umat Kristen Etnis Batak Toba di Medan. Gondang, 1(2).
- Simanjuntak, David & Alex Karamoy, (2023), “Analisis Perbedaan Impact Musik Gereja Organ Tunggal Dan Musik Gereja Full Band Bagi Peribadatan Dalam Aspek Kualitas Penyembahan Di Gereja Gst Agape Ministry Depok”, Arya Satya: Jurnal pendidikan, Sosial Budaya, dan Humaniora, 3(4).
- Sinaga, Emiati Kartini, Skripsi: Harmonisasi Permainan Ansambel Musik pada Kreativitas Siswa Kelas VIII di SMP Santa Maria Tarutung, (Tarutung, 2020).
- Sihombing, Aprilia Dame Christanty, Skripsi: Studi Deskriptif Ansambel Musik Kolintang Sebagai Pengiring Nyanyian Pada Upacara Bendera Di SMP Sw. St. Paulus Sidikalang, (Tarutung, 2020).
- SJ, Karl Edmund Prier, (1996), Ilmu Bentuk Musik (Yogyakarta: Percetakan Rejeki).
- Suyigono, (2019), Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta)